



Penerapan Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan UMKM pada Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda

Clarissa Najwa Chaliza^{1*}, Kennia Rismaratri², Muhammad Ismail³, Nafisa Aulia Martsyah⁴, Risna Wulandari Satria Negara⁵

¹⁻⁵ Universitas BSI Kampus Margonda

Email: 63230902@bsi.ac.id¹, 63230877@bsi.ac.id², 63230846@bsi.ac.id³, 63230821@bsi.ac.id⁴, 63230942@bsi.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: 63230902@bsi.ac.id

Abstract. This research is motivated by the importance of implementing accounting for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in improving financial accountability and supporting more appropriate business decision-making. However, in practice, many MSMEs still maintain simple financial records that do not comply with applicable accounting principles. This condition has the potential to cause inaccurate financial information and make it difficult for business owners to evaluate their business performance. This study aims to analyze the role of accounting in improving financial accountability at the Garuda Meatball and Chicken Noodle Shop, identify the form of financial recording used, and identify the obstacles faced in implementing accounting in the business. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with the business owner and related parties. The results show that financial records are still done manually and simply, without adequate account separation according to accounting principles. Nevertheless, the business owner has implemented a separation between personal and business finances. The application of accounting, although still limited, has been proven to play a role in improving the accuracy of financial reporting, controlling operational costs, and the ability of business owners to evaluate the performance and financial condition of their business. This study concludes that implementing a simple accounting system, particularly a digital one, is essential for MSMEs to improve financial accountability and support future business sustainability.

Keywords: MSME Accounting; Financial Accountability; Financial Record Keeping; Simple Accounting System; Business Sustainability.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakakuratan informasi keuangan dan menyulitkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda, mengidentifikasi bentuk pencatatan keuangan yang digunakan, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada usaha tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pemilik usaha dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana, tanpa pemisahan akun yang memadai sesuai prinsip akuntansi. Meskipun demikian, pemilik usaha telah menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penerapan akuntansi, meskipun masih terbatas, terbukti berperan dalam meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, pengendalian biaya operasional, serta kemampuan pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan usahanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana, khususnya yang berbasis digital, sangat diperlukan agar UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha di masa depan.

Kata kunci: Akuntansi UMKM; Akuntabilitas Keuangan; Pencatatan Keuangan; Sistem Akuntansi Sederhana; Keberlanjutan Usaha.

1. LATAR BELAKANG

Akuntansi sangat penting dalam ekonomi Indonesia saat ini karena membantu seluruh bisnis seperti UMKM mendapatkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan (Judijanto et al., 2024). Penerapan akuntansi dapat membantu pemilik

usaha dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, menghitung laba secara lebih akurat, serta meningkatkan transparansi kepada pihak yang berkepentingan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang baik mampu meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan dengan skala kecil hingga menengah. Karena mampu memberikan kontribusi besar melalui penciptaan banyak lapangan pekerjaan, sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian nasional (Sisca Nazara & Nafilah, 2024). Kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pelakunya. UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan hasil pembangunan (Sarjana et al., 2022). Menurut (Ristanti et al., 2022) UMKM merupakan entitas usaha berskala kecil yang dikelola oleh individu ataupun badan, memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah, serta berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata.

UMKM merupakan bidang yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi pemasukan tenaga kerja maupun peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Tetapi, suatu kelemahan utama UMKM adalah kurangnya pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga akuntabilitas usaha menjadi rendah. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, mengakses permodalan, serta merencanakan pengembangan usaha. Kegiatan pada sektor UMKM sering disebut bentuk perekonomian berbasis kerakyatan karena berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk atau barang yang dihasilkan oleh UMKM umumnya berupa kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat di lingkungan sekitar maupun pasar yang lebih luas. Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM perlu menerapkan pencatatan pada setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran yang terjadi setiap hari, agar pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan dengan baik dan terkontrol.

Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda merupakan salah satu UMKM kuliner berskala cukup besar yang berada di daerah Kelapa Dua, Depok yang mana UMKM tersebut menghadapi permasalahan pencatatan keuangan yang belum sistematis. Hal ini membuat akuntabilitas keuangan belum optimal, terutama dalam hal pelaporan keuntungan, pengendalian biaya, dan perencanaan usaha. Kondisi tersebut menarik untuk dibahas guna melihat sejauh mana penerapan akuntansi dapat berperan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan usaha ini.

Berdasarkan kejadian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan usaha ini.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM? (2) Bagaimana peran Akuntansi dalam meningkatkan akurasi dan akuntabilitas keuangan UMKM tersebut? (3) Dalam bentuk apa pemilik toko melakukan pencatatan transaksi keuangan? (4) Serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pencatatan akuntansi sederhana di tingkat UMKM?

Selaras dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi hasil nyata dari wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik UMKM, khususnya terkait dengan praktik atau penerapan akuntansi dalam kegiatan usahanya, memahami peran akuntansi dilakukan pada UMKM tersebut, mengetahui dalam bentuk apa proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memberikan solusi yang tepat dalam pencatatan akuntansi pada usaha tersebut agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Disamping itu, Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu contoh UMKM yang aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya dan memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana yang masih dilakukan secara manual, namun tetap berusaha untuk menjaga ketertiban administrasi dan transparansi keuangan. Hal ini menjadikan usaha tersebut menarik untuk dikaji, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran akuntansi sederhana di tingkat UMKM. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemilik usaha memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangan, serta bagaimana pencatatan yang dilakukan dapat mendukung pengambilan keputusan dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Karena akuntansi memberikan data dan laporan yang dapat dianalisis dan dibandingkan selama berbagai periode, akuntansi memainkan peran penting dalam perencanaan perekonomian negara. Ini membantu pemerintah membuat keputusan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, akuntansi membantu banyak organisasi lain, seperti sekolah dan lingkungan sosial, karena mengajarkan orang-orang tentang laporan keuangan, baik pada tingkat makro maupun mikro. Karena penyusunan laporan keuangan negara membutuhkan

informasi yang akurat dan terperinci agar realisasi anggaran dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, akuntansi sangat penting bagi bisnis pemerintah. (Bahri et al., 2022).

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban individu atau suatu unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan, pengendalian sumber daya, serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada mereka demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas juga menjadi wujud laporan atas keberhasilan maupun kegagalan organisasi dalam memenuhi sasaran yang telah ditentukan, yang disampaikan melalui media pertanggungjawaban secara berkala, (Farida & Asyik, 2023).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian di setiap negara. Di Indonesia, keberadaan UMKM diatur melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, yang menjadi dasar hukum bagi penyelenggaraan dan pengembangannya. Inti dari ideologi pemberdayaan UMKM adalah mendorong pertumbuhan usaha yang memanfaatkan potensi daerah serta berorientasi pada pasar sesuai kemampuan masing-masing pelaku UMKM. Pada kondisi ekonomi yang sulit sekalipun, UMKM di Indonesia tetap menjadi sektor yang mampu menopang dan menggerakkan perekonomian nasional (Purwanti & Yuliati, 2022).

Di era digital, sebagian besar pelaku UMKM masih kurang memahami akuntansi sehingga banyak yang belum memiliki pembukuan bisnis secara memadai. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif masih menjadi kendala karena lemahnya kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan (Kaukab, 2020). Peranan akuntansi berubah secara radikal, di era yang baru ini ukuran perusahaan tidak perlu terlalu besar, namun perusahaan memerlukan kelincahan dan ketepatan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi (Hanifah et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akuntansi menjadi faktor penting yang mempengaruhi penggunaan informasi keuangan dalam usaha. Sejalan dengan hal itu, (Dian Efriyenty, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, lama usaha, dan pelatihan akuntansi. Pemilik usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu menyiapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi, sedangkan pengalaman dari lamanya usaha membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan persaingan bisnis. Selain itu, pelatihan akuntansi juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap penggunaan informasi keuangan dalam kegiatan operasional.

Menurut (Sartono & Antin Okfitasari, 2024) Pengelolaan laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu perusahaan. Selama UMKM masih bertransaksi menggunakan uang, penerapan akuntansi menjadi sangat penting. Akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, seperti: 1) Menilai kinerja keuangan usaha, 2) Memisahkan dan membedakan aset perusahaan dari aset pribadi pemilik, 3) Mengetahui sumber dan penggunaan dana, 4) Menyusun anggaran secara tepat, 5) Menghitung kewajiban pajak, serta 6) Memantau arus kas dalam periode tertentu. Dengan manfaat tersebut, penerapan akuntansi dapat membantu meningkatkan perkembangan UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara untuk memahami upaya peningkatan akuntabilitas keuangan pada UMKM, khususnya Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda. Subjek penelitian meliputi pemilik, bagian administrasi atau keuangan, serta karyawan yang terlibat dalam pencatatan transaksi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan dan dampaknya terhadap akuntabilitas usaha, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelola dan menafsirkan hasil wawancara untuk melihat peran akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan bentuk penerapan akuntansi yang seharusnya dilakukan pada Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda, mengingat sebelumnya usaha ini belum menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kaidah yang benar. Uraian berikut menyajikan temuan terkait praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang berjalan, serta bagaimana penerapan akuntansi yang tepat dapat meningkatkan akuntabilitas dan ketertiban administrasi pada UMKM tersebut.

1) Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Pemilik UMKM

Perkembangan usaha Bakso dan Mie Ayam Garuda menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Dimulai sejak 1880 sebagai usaha keliling dengan gerobak sederhana hingga 2015 karena keterbatasan modal, usaha ini mulai berkembang pada 2016 dengan meningkatnya pelanggan dan penerapan pencatatan keuangan sederhana, serta dibangunnya toko permanen sebagai langkah menuju pengelolaan yang lebih profesional.

Pandemi Covid-19 sempat menurunkan pendapatan sehingga pemilik harus mengevaluasi laporan keuangan, menekan biaya operasional, dan memindahkan usaha ke toko yang lebih kecil. Setelah kondisi membaik, pada 2023 ditambahkan menu Mie Ayam untuk menarik lebih banyak pelanggan, dan pada 2024 usaha kembali berkembang dengan membuka cabang baru di Jln Impress. Seluruh proses pertumbuhan ini didukung oleh penerapan prinsip akuntansi sederhana dalam pengelolaan UMKM.

Pada Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda, proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, di mana pemilik mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran tanpa pemisahan akun sesuai kaidah akuntansi. Praktik ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih pada tahap pencatatan dasar dan belum mencapai pembukuan yang lebih terstruktur. Ketiadaan sistem digital membuat pencatatan berjalan lebih lambat, rawan kesalahan, dan tidak mampu memberikan informasi keuangan yang lengkap untuk mendukung keputusan usaha. Situasi ini lazim terjadi pada UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi dan akses teknologi, sehingga diperlukan penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis komputer atau aplikasi digital untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, serta akuntabilitas informasi keuangan.

Bapak Giman selaku pemilik Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha guna menjaga ketertiban serta kejelasan dalam pengelolaan keuangan. Pemisahan tersebut diterapkan melalui penggunaan dua buku pencatatan yang berbeda. Satu buku digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, serta penerimaan hasil penjualan. Sementara itu, buku lainnya diperuntukkan bagi pencatatan keuangan pribadi, seperti pengeluaran rumah tangga dan kebutuhan individu pemilik. Langkah ini dilakukan agar laporan keuangan usaha dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta memudahkan dalam menilai kinerja dan perkembangan usaha secara objektif.

Tantangan utama dalam pengelolaan keuangan Toko Bakso Garuda muncul pada masa pandemi COVID-19, ketika pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan penurunan jumlah pelanggan dan berkurangnya pendapatan, sementara biaya operasional seperti bahan baku dan listrik tetap harus dikeluarkan sehingga arus kas menjadi tidak stabil. Setelah pandemi mereda, usaha ini kembali menghadapi kesulitan akibat fluktuasi harga bahan baku yang meningkatkan biaya produksi dan dapat menekan margin laba

apabila tidak dikelola dengan tepat. Dalam perspektif akuntansi biaya, situasi tersebut memerlukan penerapan pengendalian biaya untuk menjaga efisiensi tanpa mengurangi kualitas produk. Oleh karena itu, baik secara teori maupun praktik, tantangan utama bagi Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda adalah menjaga stabilitas keuangan, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian kondisi eksternal.

2) Peran Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan

Akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM khusus nya pada Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda. Akuntansi keuangan menjadi sangat penting bagi UMKM karena memberi pemahaman menyeluruh mengenai kinerja finansial berdasar laporan laba rugi serta neraca. Laporan ini tidak hanya membantu pemilik dalam memahami profitabilitas usaha tetapi juga memberi informasi penting tentang kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan (Judijanto et al., 2024).

Dengan pengelolaan akuntansi yang tepat, Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda tidak hanya memperoleh laporan keuangan yang jelas dan akurat, tetapi juga mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan bahan baku secara transparan. Berikut adalah beberapa cara akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan :

a. Pencatatan Akuntansi dan Transparansi

Penggunaan sistem akuntansi memungkinkan pencatatan akuntansi secara akurat dan rinci. Setiap pengeluaran dan pemasukan dicatat dengan jelas sehingga pihak manajemen dan pemilik usaha dapat dengan mudah melacak aliran dana (Praptasari & Anggraini, 2025, 7). Pada Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda, hal ini penting untuk memastikan bahwa pendapatan dari penjualan dan biaya operasional tercatat dengan benar, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyusunan Laporan Keuangan Yang Tepat

Salah satu penerapan akuntansi yang benar adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Menurut (Astuti et al., 2024), laporan tersebut mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Dengan laporan yang jelas, pemilik dan manajer dapat mengevaluasi kinerja usaha dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Namun, Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda belum menerapkan laporan keuangan tersebut. Jika di masa yang akan datang Toko Mie Ayam Garuda mengalami pengembangan akan disarankan untuk menerapkan laporan keuangan secara lengkap, ini akan membantu dalam

merencanakan pengeluaran dan investasi yang lebih baik, serta mengelola arus kas dengan lebih efektif.

c. Pemantauan Kinerja Keuangan Secara Berkala

Akuntansi memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kinerja keuangan secara berkala. Dengan memeriksa laporan keuangan, pemilik dapat melakukan evaluasi terhadap profitabilitas, likuiditas dan usaha (Silviyati et al., 2024, 5). Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan yang lebih baik, misalnya dalam hal pengelolaan biaya atau menentukan harga jual yang sesuai dengan margin keuntungan yang diinginkan.

d. Memfasilitasi Kepatuhan Pajak

Menurut (Astuti et al., 2024), Salah satu aspek penting dari akuntansi yang tepat adalah memastikan bahwa usaha mematuhi kewajiban pajak dan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar memudahkan proses pelaporan pajak, sehingga Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda dapat menghindari masalah hukum dan denda yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan.

Dengan menerapkan prinsip akuntansi yang baik, Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda tidak hanya meningkatkan akuntabilitas keuangan mereka, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk pengelolaan usaha yang lebih terarah dan profesional. Hal ini pada gilirannya dapat memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

3) Pencatatan Akuntansi Sederhana dan Penerapannya

Kendala waktu dan keterbatasan tenaga kerja membuat sebagian pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi ke dalam laporan keuangan, sebagian pelaku UMKM memang melakukan pencatatan tetapi belum sesuai kaidah standar akuntansi (Syahrenny et al., 2021). Setelah dilakukan pencatatan transaksi harian secara manual, langkah selanjutnya adalah menerapkan pencatatan akuntansi sederhana yang mencakup laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas. Melalui pencatatan dasar ini, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keuangan Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda secara lebih teratur dan mudah dipahami. Berikut pencatatan transaksi harian secara manual yang dilakukan Bapak Gimani:

Tgl.	Barang	Harga	Pemasukan
03/01/24	Bumbu	500.000	100 kafe + 42 mie = 1.664.000
06/01/24	Bumbu	520.000	123 kafe + 52 mie = 2.153.000
08/01/24	Bumbu	495.000 + 25.000	112 kafe + 48 mie = 1.968.000
11/01/24	Bumbu	390.000	90 kafe + 39 mie = 1.511.000
14/01/24	Bumbu	465.000	105 kafe + 45 mie = 1.785.000
15/01/24	Bumbu	505.000	116 kafe + 50 mie = 2.044.000
16/01/24	Bumbu	520.000	122 kafe + 36 mie = 1.932.000

Gambar 1. Pencatatan Transaksi Manual

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

LAPORAN LABA RUGI		
Periode Januari 2024		
Pendapatan :		
Penjualan	Rp13.067.000	
Total Pendapatan		Rp13.067.000
Biaya Usaha :		
Biaya bahan baku	Rp3.420.000	
Biaya Gaji Karyawan	Rp1.000.000	
Biaya Perlengkapan	Rp125.000	
Biaya Air & listrik	Rp250.000	
Total Beban Usaha		Rp4.795.000
Laba Bersih		Rp8.272.000

Gambar 2. Laporan Laba Rugi

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Per Januari 2024				
Aset lancar:		Liabilitas		
Kas	Rp8.272.000	hutang	Rp0	
Perlengkapan	Rp115.000			
Total Aset Lancar	Rp8.387.000			
Aset tetap :		Ekuitas		
Bangunan	Rp5.000.000	Modal	Rp5.690.000	
Peralatan	Rp575.000	Laba Januari	Rp8.272.000	
Total Aset tetap	Rp5.575.000			
Total Aset	Rp13.962.000	Total Ekuitas	Rp13.962.000	

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Peneliti, 2025

LAPORAN ARUS KAS		
Periode Januari 2024		
Arus Kas Operasional :		
Penerimaan Kas	Rp13.067.000	
Pengeluaran Operasional	Rp4.795.000	
Arus Kas Bersih Operasional		Rp8.272.000
Arus Kas Investasi		
Pembelian Aset	Rp5.690.000	
Total Arus kas investasi		Rp5.690.000
Kas Akhir		Rp8.272.000

Gambar 4. Laporan Arus Kas

Sumber : Peneliti, 2025

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan akuntansi berperan sangat penting dalam mendorong peningkatan akuntabilitas keuangan Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda, terutama dalam memastikan kejelasan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta peningkatan transparansi dan pengendalian biaya. Meskipun pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum mengikuti standar akuntansi secara penuh, usaha ini telah menunjukkan upaya awal yang mendukung terbentuknya informasi keuangan yang lebih terarah. Kendala utama terletak pada keterbatasan pengetahuan akuntansi dan belum adanya pemanfaatan teknologi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, pemilik usaha disarankan untuk mulai mengadopsi sistem pembukuan sederhana berbasis digital, meningkatkan literasi akuntansi, dan melakukan evaluasi berkala agar laporan keuangan lebih akurat serta dapat mendukung keberlanjutan usaha. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada satu objek UMKM, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak UMKM agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pada sektor UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemilik Toko Bakso dan Mie Ayam Garuda yang telah menyediakan waktu serta informasi yang

diperlukan, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, arahan, serta bantuan dalam proses penyusunan artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lebih optimal. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik akuntansi pada UMKM dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Astuti, D. S. P., Nindyawan, B. P., & Aisyah, S. (2024). *Buku Ajar Akuntansi Perpajakan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti, H. S., Parasuci, S. I., & Tinuk, W. (2024). *Akuntansi Usaha Jasa Berbasis Aplikasi Akuntansiku* (1st ed.). deepublish digital.
- Bahri, N. A., Syakiran, A., Nurhidayati, A., & Khairunisa, W. (2022). Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia di Era New Normal. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4.
- Dian Efriyenty. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Batam*.
- Farida, & Asyik, N. F. (2023, Agustus). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.
- Hanifah, R. U., Agustine, M. G., & Widyakto, A. (2023, April). Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Antecedent Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 7.
- Judijanto, L., Abdillah, J., Nugrahanti, T. P., Rustam, A., Apriyanto, Pagiling, N., & Mayndarto, E. C. (2024). *Akuntansi Untuk UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kaukab, M. E. (2020). *Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm*.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025, Januari-Maret). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 1.
- Praptasari, M., & Anggraini, D. V. (2025). Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan (Studi Kasus MTS Al-Husna Rahmat Jakarta). *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 7.
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kediri*, 6.

- Ristanti, F., Khasanah, U., & Kuntadi, C. (2022, September). Literature Review Pengaruh Penerapan Pajak UMKM, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Multi Disiplin*, 1.
- Sarjana, S., Susandi, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhglatno, Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)*. Eureka Media Aksara.
- Sartono, & Antin Okfitasari. (2024). *Akuntansi Pajak Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM)*. Faqih Publishing.
- Silviyati, D., Darmawati, I. F., Addumyati, M. A., Marudloh, S. N., Halik, T., & Adiyanto, M. R. (2024, Desember). Analisis Penggunaan Laporan Keuangan Sebagai Alat Manajerial Di Kedai Rizquna. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 5.
- Sisca Nazara, K. F., & Nafilah, L. (2024, Juni 15). *Analisis Akuntansi Dalam Pengelolaan UMKM di Desa Cibolang*.